

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini secara umum memaparkan tentang metodologi yang digunakan penulis dengan judul yang diangkat “Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967”. Metode penelitian ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian dari mulai tahap awal, yaitu persiapan penelitian hingga penelitian ini berakhir. Metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008, hlm. 39). Rekaman dan peninggalan pada masa lampau ini bisa disebut dengan sumber sejarah, sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Ismaun, 2005, hlm 35).

Dalam prakteknya penulis menggunakan teknik penelitian studi literatur. Sedangkan untuk pendekatan penulis menggunakan pendekatan multidisipliner. Metode sejarah untuk menggali sumber, memberi penilaian, dan menafsirkan fakta-fakta pada masa lampau untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penggunaan metode tersebut sangat berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian dari sejarah.

3.1 Metode Dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam memperjelas penelitian ini tentu perlu didukung oleh metodologi sejarah yang menjadi metode yang banyak digunakan dalam penelitian sejarah, menurut Ismaun bahwa “metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti – bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah” (Ismaun, 2005, hlm. 34). Metode tersebut yang menuntun penulis untuk

tidak keluar dari jalur dan fokus penelitian yang tentu saja berkaitan dengan topik yang diambil.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 96) bahwa paling tidak ada enam tahap yang akan di tempuh dalam penelitian sejarah, yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (Kritik Sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Sedangkan ada beberapa tahapan dalam penelitian sejarah yang di kemukakan Ismaun (2005, hlm. 42) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun dalam penelitian sejarah ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Secara luar lagi, sumber sejarah dapat dibedakan kedalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan skunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dan proses ini adalah untuk mengetahui apakah benar sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.

3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional
4. Historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah yang dapat diujikan yaitu skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Carrard dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 67) sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik atau bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau eviden sejarah. Pada tahapan Heuristik penulis melakukan tahapan tersebut dengan menelusuri, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini penulis memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Data tersebut berasal dari sumber tertulis berupa buku, buku yang relevan, jurnal, artikel dan dokumen atau arsip-arsip kenegaraan.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis menggunakan kaji banding antara sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya. Tahapan kritik ini bertujuan untuk mengolah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan ditulis. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan tahun peninggalan itu sendiri mendapatkan semua informasi yang mungkin untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2012, hlm 105). Sedangkan kritik internal atau

kritik dalam merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi sumber: kesaksian (*testimony*) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan.

Persoalan teknis dalam kritik sumber sejarah juga harus memperhatikan segi penulisan pada sumber tersebut, yaitu dalam hubungannya dengan penggunaan kata-kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang ditemukan, haruslah diperhatikan juga mengenai salinannya, apakah terjadi kesalahan atau tidak oleh penyalin. Perbedaan antara kritik eksternal dan internal tidak berarti pemisahan antara dua kritik tersebut. Biasanya kedua kritik tersebut dilakukan secara bersamaan. Setelah dikumpulkan fakta sejarah melalui data-data yang sudah diolah dari sumber sejarah, masih ada tahapan yang lebih sulit lagi yaitu bagaimana menyajikan tesis sejarah dalam penelaahan sejarah yang diwujudkan kedalam sejarah sebagai kisah.

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi, tahap ini merupakan proses penyatuan data-data yang telah didapat menjadi satu kesatuan. Heuristik dan kritik berfungsi untuk menyeleksi sumber-sumber atau data-data sejarah, sehingga didapatkan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang valid dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 81). Hasil kritik-kritik sumber ialah fakta yang merupakan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi cerita sejarah (Kartodirdjo, 1992, hlm. 16). Maka sebab itu apabila dilihat, tahap Interpretasi ini hampir serupa dengan tahap kritik, tetapi sebenarnya berbeda karena pada tahap interpretasi ini merupakan tahap merekonstruksi fakta-fakta yang telah ditemukan.

Tahap interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 50). Selaku sejarawan, maka sudah selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis, atau kepentingannya dalam menulis suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi

dalam waktu yang sama (Abdurahman, 2007, hlm. 74). Selain itu, hilangnya sebagian fakta sejarah yang kita ketahui menjadi tugas interpretasi untuk menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tahapan intepretasi ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diintepretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsiran ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang dihubungkan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkebunan. dalam tahap intepretasi, masalah mulai dipecahkan dengan mengadakan tafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah yang diseleksi atau disaring, dan setelah itu menyusun konsepsi dalam kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Historiografi merupakan tahapan menuliskan hasil dari tahapan interpretasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah. Pengertian historiografi menurut Ismaun (2005, hlm. 32) merupakan rekontruksi masa lampau yang bersifat kritis dan imajinatif berdasarkan evidensi atau data yang diperoleh dengan menempuh proses tertentu. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penulisan ini, dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.

3.1.2 Teknik Penelitian

Dalam pengumpulan bahan untuk keperluan dan menunjang dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur. Maksud dari teknik ini untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian. Mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul dari skripsi ini “Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan

Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967’’, dari mulai buku tentang politik luar negeri kedua negara, buku hubungan antara kedua negara, buku tentang kedua tokoh dari kedua negara yang berperan penting dalam menambah khasanah torehan sejarah yang terjalin antara kedua negara, dan buku yang lainnya, selain buku penulis juga menggunakan dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan nasional dan arsip yang mendukung untuk penelitian skripsi ini. Dengan studi literatur yang dilakukan, maka penulis diharapkan dapat membangun landasan teori, kerangka berfikir dan menentukan dugaan sementara, sehingga peneliti dapat memahami, memilah dan memilih data yang didapatkan dari berbagai macam pustaka yang digunakan.

Studi literatur biasanya digunakan setelah pemilihan topik dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Jenis studi literatur tentunya berasal dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dipilih oleh peneliti. Buku tersebut berasal dari buku cetak yang didapat dari toko-toko buku, perpustakaan dan koleksi pribadi, di era modern sekarang ini penulis pun menggunakan buku elektronik atau *e-book* yang berhasil penulis download dari internet. Selain itu literatur berasal dari jurnal, artikel, dokumen, arsip dan penelitian terdahulu serta sumber lainnya.

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus penulis lakukan. Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan tema penelitian atau topik merupakan tahapan yang paling mendasar sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Awal mula ketertarikan penulis untuk mengkaji mengenai masalah “ Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia–Malaysia” ini ketika mengikuti mata kuliah sejarah Indonesia pada masa demokrasi liberal dan terpimpin, dimana peran para tokoh nasional mengembangkan, memperkuat,

Yayan Suryana Fatah, 2017

SOEKARNO DAN TUNKU ABDUL RAHMAN: KAJIAN PERTENTANGAN KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA-MALAYSIA 1959-1967

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membangun jati diri dan wilayah bangsa Indonesia setelah kemerdekaan yang di peroleh dari perjuangan rakyat dalam melawan para penjajah, pola kepemimpinan Soekarno yang menjadi nahkoda bagi bangsa Indonesia yang mengarahkan bagaimana bangsa Indonesia berinteraksi dengan negara-negara lain salah satunya negara Malaysia.

Dari hasil kuliah, bacaan lebih lanjut tentang sejarah kedua negara dalam hubungan antara negara yang bertetangga ini begitu menarik, ketika awalnya mendukung satu sama lain dan langsung berbalik arah kedalam keadaan saling bersitegang. Pertanyaan awal penulis adalah yang awalnya saling mendukung kenapa bisa langsung berselisih paham hingga akan terjadi perang terbuka antara kedua negara. Dari ketertarikan itu penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai hubungan antara Indonesia-Malaysia, mulai dari kondisi kedua negara, latar belakang kedua negara, interaksi kedua negara dan pimpinan kedua negara. Hasil pencarian yang dilakukan penulis akhirnya menemukan beberapa buku dan literatur yang membahas tentang hubungan antara kedua negara di perpustakaan dan internet. Ketika menurut penulis sudah cukup literatur yang nantinya akan mendukung topik yang diambil, maka langsung saja mengkonsultasikannya judul yang tepat kepada Bapak dosen Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si yang menjabat sebagai ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), ternyata judul yang penulis ajukan diterima namun ada koreksi dalam masalah periodisasi yang diambil. Pada akhirnya judul yang sudah diperbaiki itu kemudian diseminarkan.

Akhirnya, Penulis kemudian membuat proposal skripsi yang berkaitan dengan dua negara serumpun ini dengan judul “Perbandingan Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967”.

3.2.2 Penyusunan Rencana Penelitian

Rencana penelitian berupa proposal skripsi yang sudah disusun kemudian diserahkan kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dan di tindak lanjuti dalam seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada

tanggal 8 Oktober 2015. Dihadiri oleh beberapa dosen yang menjadi calon pembimbing penulisan skripsi. Pada saat itu ada beberapa masukan dari beberapa dosen salah satunya dari pembimbing I adalah untuk mengubah rumusan masalah yang di sesuaikan dengan judul. Sedangkan dari pembimbing II untuk lebih fokus dalam memilih periodisasi dalam judul yang diajukan.

Setelah mendapat persetujuan, maka pengesahan penelitian ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung No. 09/TPPS/JPS/PEM/2015. Di dalam surat keputusan juga di tentukan pembimbing I, yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si dan pembimbing II, Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Adapun rancangan penelitian yang diajukan yaitu:

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka berisi mengenai daftar litelatur yang digunakan
7. Metodologi Penelitian yang dipaparkan secara singkat
8. Sistematika Penelitian
9. Daftar Pustaka

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan bisa dikatakan juga sebagai konsultasi dalam penelitian dengan dua dosen pembimbing yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan topik yang diteliti. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing I Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D.,M.Si dan pembimbing II, Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd untuk membantu penulis dalam melakukan proses penelitian dan fokus penelitian. Kegiatan bimbingan dilakukan atas kesepakatan dari pembimbing I maupun Pembimbing II dan penulis. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna bagi penulis untuk

berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Pada tahap ini penulis diberikan arahan dan masukan oleh dosen pembimbing agar dapat memudahkan proses penelitian. Selain itu, penulis juga diberikan kritik beserta saran agar skripsi yang sedang dikerjakan menjadi terarah dan tepat sasaran.

Penulis melakukan proses bimbingan dengan intensif bab demi bab penulis konsultasikan dengan dosen pembimbing. Proses ini juga membutuhkan komunikasi yang sangat baik sehingga proses bimbingan berjalan dengan baik. Kegiatan bimbingan dilakukan setelah penulis menyimpan draf, lalu menghubungi pembimbing untuk melakukan bimbingan. Dari pembimbing tersebut, penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Dalam proses bimbingan ini, pembimbing I sangat berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini, beliau telah membantu penulis dalam menentukan fokus kajian yang akan dibahas serta membantu mengarahkan mengenai penelitian ini. Sedangkan proses bimbingan yang dilakukan dengan pembimbing II lebih memberikan arahan kepada sistematika dan tata bahasa baik untuk digunakan dalam penulisan skripsi.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan selanjutnya setelah melakukan rancangan penelitian dan mempersiapkan penelitian ialah melaksanakan penelitian. Pada bagian ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Dimana dalam tahapan ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi yang diuraikan sebagai berikut :

3.3.1 Heuristik

Heuristik adalah tahapan pertama yang penulis lakukan untuk melakukan penelitian. Tahapan ini melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007, hlm. 64). Heuristik merupakan tahapan menemukan kaitannya dalam penelitian berarti menemukan sumber. Begitu pula dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2012, hlm.

86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Selaras dengan teknik penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi literatur yang menjadikan sumber tulisan untuk menjadi sumber dalam penelitian ini, seperti buku-buku relevan, artikel atau dokumen baik yang di terbitkan maupun yang tidak. Dalam melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis menyambangi beberapa perpustakaan, antara lain:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
2. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI)
3. Perpustakaan Nasional
4. Perpustakaan TNI
5. Perpustakaan Batu Api Jatinangor
6. Koleksi Pribadi

Penulis berhasil menemukan buku-buku dari beberapa perpustakaan diatas diantaranya di Perpustakaan UPI menemukan buku yang berjudul *Soekarno Penyambung Lidah Rakyat* karya Cindy Adams, buku *Politik Luar Negeri Indonesia Karya Michael Leifer*. Di Perpustakaan UI penulis menemukan buku yang berjudul *Persaudaraan Sepanjang Hayat?: Mencari Jalan Penyelesaian Damai Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966* karya Linda Sunarti. Di Perpustakaan Nasional penulis menemukan buku *Politik Luar Negeri jang Bebas* karya Sunano, buku yang berjudul *Putera Negara Tunku Abdul Rahman Putra karya Aziz Zazira Ahmad*. Di Perpustakaan TNI penulis menemukan buku berjudul *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik politik & Lobi politik para Penguasa* Karya Lesmana, buku *Soekarno: Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek* karya Nazaruddin Sjamsudin. Di Perpustakaan Batu Api penulis menemukan buku yang berjudul *TNI dalam Politik Luar Negeri* karya Dr. Hidayat Mukmin, buku *Cakrawala Politik Era Sukarno* karya Ganis Harsono. Sedangkan buku yang lainnya merupakan dari koleksi pribadi.

Proses pengumpulan literatur lainnya penulis melakukan kunjungan ke Perpustakaan Nasional dan Arsip Nasional untuk mendapatkan buku-buku, data

dan arsip yang menunjang informasi tentang hubungan Indonesia-Malaysia dalam kebijakan luar negerinya. Tidak menutup kemungkinan juga penulis akan mengunjungi tempat-tempat lain yang relevan untuk mengumpulkan data-data dan sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang relevan yang dikumpulkan di tahapan sebelumnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber seperti buku, dokumen, internet, ataupun dari penelitian dan sumber yang lain. Kritik sumber ini dimaksudkan mengkaji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapatkan serta menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Seperti yang diungkapkan Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 105) bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Kritik yang dilakukan oleh penulis akan mendapatkan data yang lebih valid untuk menunjang penelitian skripsi ini. Kritik ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kritik terhadap sumber dibagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal lebih kepada aspek-aspek luar sumber sedangkan kritik internal lebih pada isi dari sumber.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Selaras dengan yang diungkapkan oleh Daliman bahwa kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu (Daliman, 2012, hlm. 67). Sehingga

kritik eksternal sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena dapat menentukan hasil penulisan. Apabila sumber yang didapatkan merupakan sumber palsu, maka penulisan yang dilakukan kemungkinan akan keliru. Kritik eksternal ini dilakukan agar penulis bisa menilai kelayakan sumber-sumber yang dijadikan bahan dalam penelitian dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber yang ada. Persoalan dalam kritik eksternal menurut Ismaun, (2005, hlm. 50):

“Bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.”

Untuk kritik eksternal pada sumber tertulis biasanya penulis melakukan pemilihan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan melakukan uji kelayakan dengan cara memeriksa identitas buku yang mencakup pengarang, tahun buku diterbitkan dan nama penerbit. Tidak hanya latar belakang penulis, kondisi bukupun menjadi salah satu aspek untuk dikritik, karena hal tersebut jelas sangat mempengaruhi seorang peneliti agar mudah membacanya dan mendapatkan informasi dengan jelas, berbeda halnya dengan kondisi buku yang sudah rapu dan sobek, hal tersebut bisa menyulitkan peneliti untuk mencari informasi dengan jelas dan akurat. Begitupun dengan tahun terbit buku, menjadi salah satu faktor penting karena akan dilihat tahun terbit buku dengan kejadian yang kita kaji. Jika waktunya berdekatan, maka kemungkinan penulis buku mengetahui masalah yang kita kaji. Tahapan kritik ini dimaksudkan untuk meminimalisir subjektivitas penulisan dari sumber-sumber yang telah didapat. Dalam prakteknya penulis berusaha untuk mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan diantaranya sebagai berikut:

Kritik eksternal buku pertama yang berjudul *Malaysia: Fifty Years of Dipolacy 1957-2007*. Karya Chandran Jeshurun. Buku ini merupakan buku yang menjadi acuan penulis dalam memahani jalannya politik dan hubungan luar negeri Negara Malaysia dalam kurun waktu 50 tahun. Dalam buku ini juga membahas bagaimana hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Pertama yang dilihat oleh penulis adalah profil pengarang yang merupakan sejarawan asal Malaysia dengan beberapa buku-buku karya lainnya. Selain itu Chandran Jeshurun aktif sebagai

pengarah bagian pengkajian akademik, penyidik dan penerbit di Institut Diplomasi dan Hubungan Luar Negeri (IDFR). Buku ini diterbitkan oleh Tasliman Publishing di Singapura merupakan cetakan kedua tahun 2008.

Kritik eksternal buku kedua yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu berjudul *Politik Luar Negeri Indonesia*. karya Michael Leifer yang di terbitkan pada tahun 1989. Buku ini masih merupakan buku yang menjadi acuan penulis dalam memahami jalannya politik luar negeri Negara Indonesia. Penulis merupakan warga negara Inggris namun begitu mempunyai perhatian yang sangat amat peduli terhadap Indonesia dengan menerbitkan buku ini dan beberapa buku lainnya. Selain itu penulis juga adalah seorang ilmuwan hubungan Internasional yang meneliti politik dan hubungan Internasional di Asia Tenggara dan seorang dosen hubungan Internasional di London School of Economics. Buku ini diterbitkan oleh PT. Gramedia merupakan cetakan kedua tahun 1989.

Kritik eksternal buku ketiga yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu berjudul *Cakrawala Politik Era Sukarno*. Karya Ganis Harsono yang terbit pada tahun 1985. Buku ini masih menjadi acuan penulis dalam melihat sepak terjang Soekarno dalam politik. Buku ini diterbitkan oleh PT. Inti Idayu Pres di Jakarta merupakan cetakan pertama. Alasan penulis memilih buku ini karena Pengarang buku ini hidup pada jaman Soekarno dan dekat dengan beliau. Ganis Harsono adalah seorang diplomat Indonesia. Dimana ia melihat bagaimana sepak terjang Soekarno pada saat itu. Selain itu Ganis Harsono Mejabat sebagai Jubir Deplu pada tahun 1984.

Ketiga buku tersebut akan dijadikan sumber pembanding dalam skripsi ini. Kritik sumber juga berlaku untuk beberapa dokumen atau arsip yang penulis dapatkan di Arsip Nasional. Arsip tersebut sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi yang sedang ditulis. Arsip yang penulis dapatkan tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan merupakan koleksi dari bagian Arsip Nasional.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal berbeda dengan kritik eksternal. Kritik internal menekankan para aspek "dalam" yaitu isi dari sumber dan dilakukan setelah kritik eksternal dilakukan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 143). Kritik internal bertujuan menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Untuk menguji kredibilitas sumber yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang ada. Pada tahapan ini reliable dan tidaknya suatu sumber yang digunakan, merupakan tugas dari peneliti agar nantinya tidak akan menimbulkan informasi yang kurang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Robert Jones kritik internal yang bersifat *higher criticism*, kritik eksternal lebih dianggap sebagai *lower criticism*. Kritik eksternal menguji keaslian dokumen, sedangkan kritik internal lebih menguji makna isi dokumen (Daliman, 2012, hlm. 68). Oleh sebab itu tahapan kritik internal lebih rumit jika dibandingkan dengan kritik eksternal yang hanya melihat sumber dari aspek luar saja.

Sering terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah, ini disebabkan karena pemikiran sejarawan atau tingkat subjektivitas dari seorang sejarawan. Oleh sebab itu, dalam kritik internal perlu adanya perbandingan antara dua sumber yang ditemukan untuk menghindari tingkat subjektivitas dalam suatu penulisan. Suatu karya sejarah tidak akan banyak berarti jika penulis dengan sengaja subjektif. Sejarah sebagai ilmu dituntut untuk objektif, ilmu tanpa objektifitas tidak mempunyai nilai ilmiah dan akan berhenti sebagai suatu ilmu (Hugiono & Poerwantana, 1992, hlm. 26). Dalam tahapan kritik internal penulis berusaha untuk melakukan kritik atau mengkaji isi dari sumber-sumber yang penulis temukan dalam tahapan heuristik dan melakukan perbandingan-perbandingan agar dapat menemukan esensi dari suatu sumber tersebut, diantaranya penulis melakukan kritik pada sumber dibawah berikut:

Kritik internal pada buku pertama yang berjudul *Malaysia: Fifty Years of Dipolacy 1957-2007*. Karya Chandran Jeshurun lalu buku ini terdiri dari 6 bab yang di terbitkan pada tahun 2007. Buku ini menjelaskan tentang kemerdekaan dan masa awal pemerintahan Malaysia. Dengan dinamika pemerintahan yang begitu bersejarah untuk negara Malaysia. Pergantian pemerintahan dan strategi politik dalam negeri maupun strategi politik luar negeri. Selain itu dalam buku ini

juga menjelaskan hubungan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia. Penjelasan yang mendetail dari awal hingga akhir, dari mulai hubungan yang sangat harmonis sampai hubungan yang kurang baik dan baik di bahas lengkap.

Buku kedua yang berjudul *Politik Luar Negeri Indonesia*. Karya Michael Leifer yang di terbitkan pada tahun 1989. Buku ini terdiri dari 7 bab. Buku ini menjelaskan awal mula para elit politik dalam membangun negara Indonesia dengan beberapa gagasan politik luar negerinya. Dalam perjalanan menentukan politik luar negeri yang cocok terdapan intervensi dari beberapa pihak. Hal tersebut memberikan masukan yang akhirnya timbul beberapa benih-benih yang akan menjadikan politik luar negeri yang sejalan dengan tujuan negara Indonesia. Dalam buku ini pun dijelaskan adanya ketegangan antara Indonesia-Malaysia. Dimana ada perbedaan pandangan antara elit politik dari kedua negara dan kepentingan politik.

Buku Ketiga yang berjudul *Cakrawala Politik Era Sukarno*. Karya Ganis Harsono yang diterbitkan pada tahun 1985. Buku ini menjelaskan perjalanan Soekarno dalam kancah politik. Peran Soekarno diceritakan dalam kunjungan politiknya, berinteraksi dengan dunia internasional dan pemikiran melihat situasi politik dunia yang nantinya berpengaruh terhadap bangsa Indonesia. Indonesia menjadi negara non-block pada Perang Dingin hal tersebut merupakan langkah soekarno untuk menjaga stabilitas Indonesia di kancah internasional. Selain itu dijelaskan juga dari awal pemerintahan demokrasi parlementer barat sampai awal demokrasi dipimpin Soekarno dengan beberapa kabinet-kabinet yang dibuat pada masa pemerintahannya. Buku ini juga menjelaskan hubungan Indonesia dan Malaysia, ketegangan memperebutkan Irian Barat dan Konfrontasi.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya setelah dilakukanya kritik dan analisis sumber. Dalam tahapan ini penulis menafsirkan keterangan yang didapat dari sumber primer maupun skunder yang berupa fakta-fakta sehingga mendapatkan suatu fakta baru yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu analisis dan sintesis, analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dalam Ismaun (2005, hlm.

Yayan Suryana Fatah, 2017

SOEKARNO DAN TUNKU ABDUL RAHMAN: KAJIAN PERTENTANGAN KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA-MALAYSIA 1959-1967

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu: *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Tahap intepretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal intepretasi subjektif terhadap fakta sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 50). Selaku sejarawan, maka sudah selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis, atau kepentingannya dalam menulis suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu intepretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama (Abdurahman, 2007, hlm. 74). Dalam proses interpretasi sejarah, penulis berusaha menjelaskan bagaimana latar belakang maupun faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa sejarah dengan melihat fakta yang sudah didapatkan dari sumber yang diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam intepretasi yaitu analisi dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sitensis berarti menyatukan (Abdurahman, 2007, hlm. 73). Oleh karena itu penulis mencoba untuk menguraikan data mengenai politik luar negeri Indonesia dan Malaysia pemerintahan Soekarno dan Tunku Abdur Rahman, sampai terjadinya suatu konflik atau konfrontasi dari kedua negara tersebut. Kemudian tahapan sintesis, penulis menyatukan data-data yang telah didapat sehingga menjadi sebuah kesatuan informasi mengenai Perbandingan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari metodologi penelitian sejarah yang dilakukan oleh penulis. Dalam tahap ini penulis mengerahkan kemampuan dan pikiranya untuk menuangkan apa yang ada penelitian ini

sehingga dapat menghasilkan suatu tulisan yang menjaga kebenaran sejarah. Helius Sjamsudin (2012, hlm. 156) mengatakan, bahwa :

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu tulisan yang utuh yang disebut historiografi.”

Dalam mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusun kerangka tulisan berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI. Langkah selanjutnya dengan menuangkan pokok-pokok pikiran yang telah didapatkan dari sumber-sumber yang sebelumnya sudah dicari. Tahapan akhir ini adalah bagian dari tahap sebelumnya dari mulai, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penulis membagi tulisanya menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Dalam bab II yang merupakan kajian pustaka, menjelaskan mengenai sumber dan literatur yang digunakan sebagai sumber penelitian ini yang terbagi kedalam beberapa konsep dan teori. Kemudian bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini terdapat langkah-langkah mengenai persiapan penelitian sampai pelaksanaan yang terbagi kedalam beberapa tahapan yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Sedangkan dalam bab IV yang merupakan isi dari penelitian yang didalamnya menjelaskan mengenai rumusan masalah yang sudah ditentukan. Penjelasan yang ada merupakan sintesis dari beberapa tahapan seperti kritik dan analisis dari sumber yang sudah ada yang akhirnya menjadikan interpretasi yang sesuai dengan apa yang dikaji. Adapun bab V adalah kesimpulan dan saran yang menggambarkan mengenai hubungan kedua negara antara Indonesia-Malaysia pada tahun 1959-1967 yang terpengaruhi oleh kedua kepala negara yang bertolak belakang dalam kebijakan luar negerinya. Proses tahapan bab demi bab yang disusun dari masing-masing bab mengalami koreksi dan perbaikan dari dosen

pembimbing, merupakan tahapan yang tidak bisa terlewatkan yang akhirnya sampai ke tahap ini.

Selain lima bab yang telah disebutkan, dalam sebuah karya ilmiah dalam hal ini skripsi, harus terdapat daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sebuah proses mencantumkan sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian yang diantaranya berupa, buku, jurnal, artikel, dokumen, arsip. Selain daftar pustaka ada pula lampiran-lampiran yang memuat dokumen dan gambar atau foto-foto yang erat kaitannya dengan tema yang dikaji.